



#### Korespondensi

Email<sup>1</sup> : restiaprillia98@gmail.com

Email<sup>2</sup> : riniardhasaputri@gmail.com



Inovbook Publications

Wisma Monex 9<sup>th</sup> Floor

Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,  
40112



Karya ini dilisensikan di bawah  
Lisensi Internasional Creative  
Commons Atribusi Nonkomersial  
sharelike 4.0.

## STRATEGI ORANG KUAT LOKAL DALAM PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2019

(Studi pada Pemenangan Calon Legislatif Daerah  
Pemilihan 4 Kabupaten Bangka)

**Resti Aprilia<sup>1\*</sup>, Rini Archda Saputri<sup>2\*</sup>, Luna  
Febriani<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bangka Belitung | Gang IV No.1, Balun Ijuk,  
Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

Disetujui: 25 Juli 2021

#### Abstract

*The study aimed to analyze Local Strongmen in 2019 Legislative Election (A Study on the Winning Process of Legislative Candidates in the 4th Constituency of Bangka Regency). The purpose of this study is to identify the rule of local strongman and find out how the reciprocal relationship between existence forms in the 4th constituency in order to help the candidates to win the general election. The method of this study was a descriptive qualitative method with a case study approach, and the data collection was conducted through an in-depth interview technique. The theory used in the study uses the concept of Local Strongman proposed by Joel S. Migdal who states that there are three main arguments as the foundations of the emersion of Local Strongman namely web-like societies, social control, and weak state.*

*The results of this study portray that local strongmen are involved in the 2019 election in the 4th constituency in order to help the candidates to win the general election. These local strongmen are among religious leaders and businessmen. The roles played by the local strongmen are determining the voter segmentation by region, setting the targets such as old people, women, and assemblymen as well as carrying out mass mobilization such as capable of gathering a large number of people during the campaign. In this case, there is also an interrelation received by the local strongmen while supporting the legislative candidates such as economic support to put their family members in certain positions and cooperation obtained between the local strongmen and the legislative candidates.*

**Keywords:** Role, Local Strongmen, Legislative Election, Winning Process

#### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang orang kuat lokal dalam pemilu legislatif tahun 2019 (studi pada kemenangan calon legislatif daerah pemilihan bangka). Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi peran orang kuat lokal dan mengetahui bagaimana bentuk hubungan timbal balik atas eksistensi orang kuat lokal di Daerah pemilihan 4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, serta teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep Local Strongman oleh Joel S. Migdal yang menjelaskan bahwa dasar terbentuknya Local Strongman ada tiga argumen utama yakni: weblike societies, control sosial dan Weak state.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa orang kuat lokal dilibatkan dalam pemilu tahun 2019 di daerah pemilihan 4 terutama untuk membantu dalam memenangkan pemilu. Orang kuat lokal tersebut mereka adalah dari kalangan tokoh agama dan pengusaha. Adapun

peran yang dilakukan oleh orang kuat lokal dalam pemenangan calon legislatif yakni menentukan segmentasi pemilih berdasarkan wilayah, menetapkan target seperti orang tua, kalangan perempuan, orang-orang majelis dan melakukan mobilisasi massa seperti mampu mengumpulkan massa dalam jumlah banyak saat kampanye berlangsung. Dalam hal ini ada juga hubungan timbal balik yang diterima oleh orang kuat lokal ketika mendukung calon legislatif yakni dapat bantuan ekonomi seperti halnya dapat meletakkan anggota keluarga pada jabatan tertentu dan kerjasama yang diperoleh antara orang kuat lokal dan calon legislatif.

**Kata Kunci:** Orang kuat Lokal, Pemilu Legislatif, Pemenangan

## I. PENDAHULUAN

Pasca reformasi, demokrasi di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Indikator utama dalam demokrasi adalah suksesi pemerintahan baik eksekutif maupun legislatif melalui Pemilu yang bebas dan jujur. Demokrasi dianggap sebagai sistem yang terbaik dari semua sistem pemerintahan yang dianggap buruk. Namun, dalam praktiknya demokrasi tidak serta merta membawa perubahan bagi kesejahteraan rakyat. Dalam hal ini sistem demokrasi dianggap baik karena dalam pelaksanaan memberikan ruang bagi rakyat untuk berpartisipasi dalam menentukan pemerintahan melalui pemilu secara periodik atau secara berkala (Mar'iyah, 2012).

Melalui pemilu, rakyat tidak hanya memilih orang yang akan menjadi wakilnya dalam menyelenggarakan negara, tetapi juga program yang dikehendaki sebagai kebijakan negara pada pemerintahan selanjutnya (Gaffar, 2013). Pemilu sendiri telah diatur dalam undang-undang No. 7 tahun 2017 pasal 1 bahwa dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan pemilihan umum yang selanjutnya disebut pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil dalam Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

Begitu penting tradisi pemilu di Indonesia sehingga orang pun menyamakannya dengan sebutan pesta demokrasi, sebuah pesta yang dirayakan setiap lima tahunan. Padahal bukannya pesta demokrasi yang dimaksud, melainkan sebagai salah satu bentuk pesta yang riuh untuk memperebutkan suara pemilih, karena kebanyakan yang terjadi dalam pemilu para kandidat atau calon wakil rakyat hanya memperebutkan dan merayu pemilih untuk memilihnya. Oleh karena itu, pemilu seringkali dimaknai sebagai upaya untuk merebut hati rakyat sehingga berbagai upaya apapun digunakan untuk mendapat dukungan suara sebanyak-banyaknya.

Hal ini tidak terlepas dari kehadiran orang kuat lokal dalam pemilu baik pemilukada maupun pemilu legislatif pasca lahirnya undang-undang No. 32 tahun 2004 yang mana hampir marak terjadi di beberapa daerah yang ada di Indonesia. Fenomena ini menunjukkan bahwa dalam pemilu baik itu pemilukada maupun pemilu legislatif secara langsung telah membuka kran baru bagi seluruh lapisan masyarakat di tingkat lokal untuk ikut berkompetisi. Ironisnya ketika pemilu langsung yang bebas diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat hanya dilihat sebagai bentuk dari pemenuhan dan tuntutan regulasi, dimana prosedur-prosedur demokrasi menjadi lebih penting dibandingkan dengan substansi itu sendiri (Siregar, 2015), maka dapat sangat terbuka kemungkinan pemilu yang diwarnai oleh kompetisi antar calon hanya dijadikan alat tawar menawar atas kepentingan semata. Hal tersebut dilakukan untuk meraih dukungan secara instan melalui pemanfaatan kekuasaan yang dimiliki oleh orang kuat lokal.

Orang kuat lokal atau Local strongman secara konsep didefinisikan sebagai kekuatan informal, baik yang berupa tuan tanah, tengkulak, pengusaha atau bos, kepala suku, petani kaya, pemimpin klan atau tokoh agama dan sebagainya yang berusaha memonopoli kontrol atas masyarakat dalam cakupan wilayah tertentu lewat kerjasama jejaring yang mereka bangun (Hutabarat, 2012). Local strongman atau yang biasa dikenal dengan sebutan orang kuat lokal merupakan tokoh yang identik dengan kelebihan-kelebihan yang mereka miliki serta memiliki keahlian dibidangnya (Kaldun, 2017).

Lebih jauh, Joel Migdal menjelaskan bahwa kemunculan orang kuat lokal (local strongman)

yang berhasil melakukan kontrol sosial memiliki pengaruh sehingga mereka berhasil menempatkan diri atau menaruh anggota keluarga mereka pada sejumlah jabatan penting demi menjamin alokasi sumber daya yang berjalan sesuai dengan aturan mereka sendiri ketimbang menurut aturan-aturan yang dikeluarkan dalam retorika resmi, pernyataan kebijakan, dan peraturan perundang-undangan yang dibuat di kota/kabupaten atau yang berada di tingkat bawah oleh pelaksanaan peraturan yang kuat (John Harris dalam Kaldun, 2017).

Orang kuat lokal baru dicari pada saat pemilu yang dianggap memiliki peran penting dan mereka dinilai bisa mempengaruhi masyarakat serta bisa memenangkan kontestasi dalam pemilu. Orang kuat lokal menggunakan berbagai macam cara dan strategi sesuai dengan kekuatan dan pengaruhnya masing - masing. Tugasnya bertujuan untuk memenangkan calon legislatif yang tentunya ikut berpartisipasi dalam proses pemilu.

Pemilihan umum legislatif yang dilaksanakan di Kabupaten Bangka dibagi menjadi empat daerah pemilihan salah satunya adalah Daerah Pemilihan 4. Daerah pemilihan 4 yang ada di Kabupaten Bangka meliputi Kecamatan Riau Silip dan Kecamatan Belinyu. Pemenangan calon legislatif ini terjadi khususnya di Daerah Pemilihan 4 yang melibatkan orang kuat lokal, salah satu diantaranya orang kuat lokal yang memiliki pengaruh dilibatkan dalam kontestasi pemilu adalah pengusaha atau bos lokal, tokoh agama bahkan tokoh masyarakat sekalipun. Bos lokal atau pun pengusaha yang juga terlibat mereka adalah orang-orang yang bergelut dalam dunia bisnis selain itu juga cukup dikenal di masyarakat, sedangkan tokoh agama yang terlibat merupakan kebanyakan pengurus dari sebuah masjid. Dengan demikian tidaklah sulit bagi orang kuat lokal di Daerah Pemilihan 4 untuk mencari suara agar dapat memilih calon yang mereka bantu.

Pemilu legislatif yang dilaksanakan di Kabupaten Bangka terutama di Daerah Pemilihan 4 pada dasarnya hampir sama seperti pemilu pada umumnya. Setiap calon yang ikut dalam kompetisi pemilu melakukan kampanye dan sebagainya. Untuk menarik simpati dan suara dalam pemilu, cara yang dilakukan sangat beragam ada yang mencoba

melakukan politik uang terutama membagikan sembako dalam bentuk kupon dan bahkan menggunakan jasa orang kuat lokal untuk memenangkan pemilu. Dalam hal ini, pemilu legislatif di Daerah Pemilihan 4 menunjukkan bahwa ada beberapa orang kuat lokal dilibatkan dalam proses pemenangan pemilu. Posisi mereka yang memiliki kekuasaan dan pengaruh bisa meyakinkan masyarakat. Disinilah peluang para calon legislatif untuk menggunakan orang kuat lokal yang dianggap bisa mempengaruhi kemenangan dalam pemilu tersebut, sehingga calon legislatif yang didukung oleh orang kuat lokal bisa menang pada pemilu tahun 2019.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dianggap cukup relevan untuk mengkaji fenomena yang terkait dengan peran orang kuat lokal pada pemilu legislatif tahun 2019 di daerah pemilihan 4 kabupaten Bangka. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan data sekunder. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Dari data yang dihasilkan di lapangan nantinya peneliti akan menganalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan, sehingga data dari hasil penelitian yang diperoleh dapat menjawab permasalahan yang ada.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Peran Orang Kuat Lokal dalam Pemilu Legislatif Tahun 2019

Terdapat 2 unsur orang kuat lokal yang diikutsertakan dalam proses pemilu tahun 2019 di Daerah pemilihan 4 Kabupaten Bangka yakni tokoh agama dan pengusaha. Keterlibatan orang kuat lokal dalam pemilu memang tidak bisa dihindari bahkan terkadang mereka ikut berpartisipasi dalam proses pemilihan umum secara langsung maupun tidak langsung, sehingga calon legislatif yang menggunakan orang kuat lokal bisa menang dalam pemilu seperti halnya yang terjadi dalam pemilu legislatif tahun 2019 di Daerah pemilihan 4.

Tentunya dalam perkembangan politik sekarang yang semakin demokratis, telah

membuka ruang bagi segenap lapisan masyarakat untuk dapat berperan dalam perpolitikan begitu juga bagi para orang kuat lokal yakni pengusaha dan tokoh agama yang memiliki peran yang sangat besar. Dalam masyarakat akan ada orang-orang yang memiliki pengaruh dan memiliki hubungan dengan politik yang tidak bisa dihindarkan walaupun sebenarnya mereka tidak secara langsung masuk keranah politik. Adapun peran pengusaha dan tokoh agama sebagai orang kuat lokal dalam kemenangan calon legislatif tahun 2019 dapat dilihat dari beberapa cara, yaitu:

### **1. Melakukan segmentasi**

Segmentasi sendiri merupakan proses pengelompokan sesuatu yang besar menjadi bagian yang lebih kecil berdasarkan karakteristik tertentu seperti pengelompokan geografis, demografis dan psikografis (Firmanzah, 2016). Segmentasi perlu dilakukan dalam rangka untuk melakukan identifikasi dan klasifikasi karakteristik beberapa kelompok atau karakteristik masyarakat agar penerapan dan taktik dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga kampanye yang dilakukan tidak salah sasaran. Dalam penjelasan tersebut segmentasi yang dilakukan lebih kepada segmentasi geografis yang lebih menekankan kepada pemilihan wilayah yang dilakukan oleh orang kuat lokal untuk dapat menentukan wilayah mana yang menjadi penyumbang suara terbanyak dalam pemilu yang dilaksanakan pada tahun 2019.

### **2. Menentukan target**

Target digunakan sebagai acuan untuk melihat jumlah dan besaran pemilih, wilayah mana yang penduduknya banyak karena bisa jadi mereka menjadi penyumbang suara terbanyak dan juga siapa saja yang akan menjadi sasaran dari target yang ditentukan. Dalam menentukan target terhadap pemilih memang membutuhkan orang yang ahli dibidangnya seperti bantuan dari orang kuat lokal. Oleh karena itu, pemanfaatan orang kuat lokal sangat dibutuhkan dalam pemilu karena mereka memiliki pengaruh dalam masyarakat untuk penentuan pilihan politik serta mereka paham akan kondisi sosial masyarakat sekitar serta bisa memberikan ruang kepada calon legislatif untuk dapat melakukan kampanye dan memberikan ruang untuk dapat bertemu dan berkumpul dengan masyarakat. Untuk itu

yang menjadi target dalam pemilu ini adalah orang tua, anak muda, wanita dan juga kalangan pemilih pemula, orang-orang majelis yang telah dipetakan oleh orang kuat lokal.

### **3. Melakukan mobilisasi massa**

Mobilisasi massa atau pengerahan massa dalam momentum pesta demokrasi bukanlah hal yang asing. Mobilisasi massa seringkali dijadikan gerakan dasar untuk mendulang dukungan suara. Akan tetapi tidak semua orang bisa memobilisasi massa dengan mudah dan tidak semua orang bisa diikuti pandangan politiknya.

Mobilisasi massa dapat dinilai sangat efektif setidaknya mengurangi tekanan pengeluaran kampanye yang begitu besar dan banyak. Kebutuhan akan dukungan massa yang luas menjadi tujuan utama dalam setiap proses pemilihan. Ongkos pemilu yang sangat besar menuntut setiap calon mengambil jalan pintas seperti menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan semua pihak agar mampu memobilisasi dukungan. Untuk dapat melakukan mobilisasi dengan mudah secara tidak langsung tokoh agama melakukannya di rumah-rumah ibadah, tempat kegiatan keagamaan dan bahkan pada saat kampanye itu dilakukan, sedangkan pengusaha melakukan mobilisasi lebih kepada pertemuan secara masal di rumah-rumah warga ataupun ditempat kediaman calon legislatif tersebut.

### **B. Bentuk Hubungan Timbal Balik Atas Eksistensi Orang Kuat Lokal**

Keberadaan orang kuat lokal paling dicari ketika momen pemilu, baik itu pemilihan kepala daerah ataupun pemilihan calon legislatif menggunakan sebagian besar jasa ataupun memanfaatkan orang kuat lokal yang dianggap bisa mempengaruhi dalam kemenangan pemilu tersebut. Orang kuat lokal baru dicari pada saat pemilu yang dianggap memiliki peran penting dan mereka dinilai bisa mempengaruhi masyarakat serta bisa memenangkan kontestasi dalam pemilu. Orang kuat lokal menggunakan berbagai macam cara dan strategi sesuai dengan kekuatan dan pengaruhnya masing-masing.

Disamping itu, keterlibatan orang kuat lokal dalam pemilu legislatif tahun 2019 di Daerah Pemilihan 4 selain sebagai orang yang mampu memenuhi kebutuhan akan

permintaan dari calon legislatif tetapi ada juga keinginan yang dicapai. Dukungan yang diberikan tidak semata-mata karena permintaan saja, akan tetapi ada hal yang diterima lebih oleh orang kuat lokal karena telah membantu calon legislatif sampai bisa menang. Alasan mereka mendukung karena memiliki hubungan timbal balik yang akan mereka dapatkan sesuai dengan perjanjian di awal pertemuan. Adapun bentuk hubungan timbal balik yang diperoleh diantaranya:

### **1. Menjalin kerjasama dari segi sosial**

Kerjasama dapat terjalin apabila kedua belah pihak dapat melakukan pekerjaan atau usaha secara bersama untuk mencapai tujuan. Kerjasama dalam bentuk bantuan timbal balik yang dilakukan antara orang kuat lokal dengan calon legislatif seperti adanya pembicaraan terkait perjanjian diawal saat ingin memperoleh bantuan dari orang kuat lokal dengan begitu bantuan yang diberikan tidak sia-sia. Dengan adanya perjanjian tersebut, kerjasama pun dapat terjalin dengan baik, untuk itu kerjasama yang terjalin tersebut adalah saat masyarakat ada yang meminta bantuan kepada calon legislatif melalui perantara orang kuat loka calon tersebut harus bisa memberikannya terutama dalam hal bantuan kesehatan.

### **2. Menjalin kerjasama dari segi ekonomi**

Tidak hanya sampai pada jalinan kerjasama saja, akan tetapi masih ada bantuan yang harus diberi dan diterima yakni seperti halnya orang kuat lokal yang telah memberikan bantuan dalam hal jasa kepada calon legislatif untuk dapat memenangkan pemilu, adapun balasan yang didapat oleh orang kuat lokal dalam hal bantuan ekonomi. Dalam hal ini bantuan ekonomi yang diperoleh tokoh agama yakni mendapat bantuan berupa pembangunan pesantren dan sumur gratis serta keperluan yang dibutuhkan majelis, sedangkan bantuan yang diterima oleh pengusaha yakni dapat meletakkan anggota keluarga pada jabatan tertentu dan tempat pekerjaan yang lebih layak. Untuk itu, baik itu orang kuat lokal maupun calon legislatif sama-sama mendapatkan keuntungan.

## **C. Pola berjejaring dan kontrol sosial dalam Konsep *Local Strongman* oleh Migdal**

Menurut Hutabarat (2012) bahwa untuk konteks Indonesia relasi kekuasaan pada aras lokal memiliki banyak kekhususan yang tidak cukup dipahami dengan pendekatan formal, karenanya juga melibatkan banyak jaringan informal termasuk didalamnya relasi antara penguasa dan pengusaha, itu sebabnya sejumlah kasus di daerah mencuat pasca pemilu yang selalu dihubungkan dengan kepentingan orang kuat lokal atau local strongman.

Ada 2 konsep yang menjelaskan orang kuat lokal menurut Migdal. Pertama, pola berjejaring. Migdal memperdebatkan orang kuat lokal tumbuh subur di dalam masyarakat mirip jaringan yang digambarkan sebagai sekumpulan campuran organisasi-organisasi sosial nyaris mandiri dengan kontrol sosial yang efektif terpecah-pecah. Dilihat dari sifat kelompok masyarakat yang berjejaring maka berbagai cara dilakukan oleh orang kuat lokal untuk dapat berhasil dalam memenangkan calon legislatif salah satunya yakni memanfaatkan jaringan yang mereka punya untuk menarik pendukung. Dalam hal ini, untuk dapat menduduki suatu jabatan memerlukan kendaraan politik dan dukungan untuk memenangkan pemilu. Dukungan dari orang kuat juga dapat diperoleh melalui jaringan yang mereka miliki terutama pada jaringan informal yang secara tidak sengaja terbentuk di masyarakat. Kedua, melakukan kontrol sosial. Orang kuat lokal melakukan kontrol sosial dengan memanfaatkan komponen yang diyakini masyarakat sebagai strategi. Dengan ini orang kuat tidak hanya menikmati legitimasi dan dukungan di kalangan penduduk lokal tetapi juga pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan pokok dan tuntutan para pemilih atas jasa yang diberikan.

Untuk itu dari penjelasan di atas bahwa orang kuat lokal tumbuh di masyarakat seperti pengusaha mampu membentuk jaringan melalui hubungan kekerabatan dan bisnis. Sementara itu, tokoh agama mampu membangun jaringan kekeluargaan yang secara tidak langsung menghubungkan mereka melalui pengurus masjid dan majelis, serta mempermudah mereka memberi pengaruh dalam cara berpikir, pandangan politik,

tindakan dan pilihan politik, sedangkan kontrol sosial yang dilakukan oleh mereka sebagai orang kuat lokal adalah melakukan intervensi. Intervensi yang dilakukan dapat dilihat dari cara yang mereka lakukan seperti mampu mengumpulkan massa dalam jumlah banyak serta mengadakan pertemuan dengan masyarakat untuk meyakinkan mereka karena pada dasarnya yang mencalonkan diri dalam pemilu legislatif banyak sehingga keterlibatan orang kuat lokal tidak bisa dihindarkan.

#### **D. Strategi Orang Kuat Lokal pada Pemenangan Calon Legislatif Tahun 2019**

Pada pemilu tahun 2019 berbeda dengan pemilu sebelumnya, karena pemilu tahun 2019 terutama pemilu legislatif dilaksanakan secara serentak bersamaan dengan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dan tentunya Pemilihan Legislatif tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota serta memilih DPD secara bersamaan, sedangkan pemilu sebelumnya dilaksanakan secara terpisah antara pemilu legislatif dengan pemilihan Presiden dan wakil Presiden, sehingga memang pada pemilu 2019 memerlukan strategi lebih untuk dapat memenangkan pemilu. Dengan demikian dari banyaknya yang mencalonkan diri untuk berpartisipasi dalam pemilu terutama pemilu legislatif tentu memerlukan berbagai macam cara yang dapat dilakukan calon legislatif untuk dapat memenangkan pemilu tersebut.

Dalam hal ini, menjadi calon anggota dewan legislatif tidaklah mudah, banyak tahapan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan. Mulai dari pendaftaran, penetapan nomor calon, kampanye, pemungutan suara hingga proses perhitungan suara harus dilakukan. Dari banyak tahapan yang harus dilakukan tersebut, calon legislatif harus pintar-pintar mencari peluang untuk dapat mempromosikan dirinya agar bisa menarik simpati dan perhatian dari masyarakat. Hal ini tidak dapat hanya dilakukan oleh satu pihak saja terutama tim pendukung dan partai politik, akan tetapi ada keterlibatan dari pihak lain yang bisa diandalkan terutama orang yang berpengaruh dimasyarakat seperti orang kuat lokal.

Untuk itu, salah satu cara untuk dapat memenangkan pemilu tersebut tentunya memerlukan bantuan lebih dari orang yang

bisa dipercaya dimasyarakat untuk dapat menarik suara dengan banyak seperti meminta bantuan orang kuat lokal. Pada dasarnya setiap calon yang ada di Daerah Pemilihan 4 mempunyai pandangan yang berbeda tentang apa yang perlu dilakukan untuk dapat memenangkan pemilu 2019. Setiap kandidat mempunyai strategi dan cara yang berbeda-beda sehingga apapun bisa mereka lakukan untuk bisa menang dalam pemilu. Namun mencari orang yang berpengaruh di masyarakat seperti orang kuat lokal tidak bisa dihindari.

Dari delapan calon yang menang di Daerah Pemilihan 4, empat diantaranya merupakan wajah lama dan empat lainnya merupakan wajah baru. Dari ke delapan calon yang memenangkan pemilu tahun 2019, empat juga diantaranya yang menggunakan orang kuat lokal, sehingga cara yang dilakukan oleh orang kuat lokal untuk dapat memenangkan calon beragam. Seperti yang dikatakan oleh salah satu tokoh masyarakat yang ada di Daerah Pemilihan 4 bahwa untuk dapat menarik perhatian dari masyarakat harus di mulai dari pendekatan dengan masyarakat, melakukan kunjungan ke rumah warga serta melakukan pertemuan dengan masyarakat dan meminta untuk memilih pada hari pencoblosan. Walaupun pada saat pencoblosan belum tentu masyarakat akan memilih.

Adapun strategi yang dilakukan oleh orang kuat lokal diantaranya yakni pertama, lebih sering mengunjungi masyarakat artinya orang kuat lokal terutama pengusaha bersama dengan calon legislatif yang didukung berusaha untuk lebih dekat dengan masyarakat seperti melakukan kunjungan sesering mungkin ketika kampanye sehingga membuat masyarakat lebih kenal dengan calon tersebut. Kedua, melakukan konsep dialogis artinya orang kuat lokal disini lebih kepada tokoh agama yang melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui diskusi dan melakukan beberapa kajian-kajian dengan para jamaah karena biasanya para jamaah akan mengikuti arahan yang diberikan oleh tokoh agama karena pilihan yang disampaikan sudah dianggap benar oleh para jamaah. Untuk itu dalam hal ini tidak lah sulit bagi orang kuat lokal baik itu tokoh agama maupun pengusaha untuk meyakinkan masyarakat sehingga bisa memenangkan calon yang mereka dukung.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis yang telah diuraikan menunjukkan bahwa peran orang kuat dalam pemilu legislatif tahun 2019 bahwa dalam perjalanan mencari dukungan dan menggugah simpati masyarakat, kaitannya dengan pemilu legislatif tentu melibatkan berbagai orang-orang tertentu seperti orang kuat lokal ataupun orang yang berpengaruh di suatu lingkungan yang dikondisikan baik secara terstruktur ataupun tidak.

Dalam Pemilu Legislatif di Daerah Pemilihan 4 yang menarik adalah terkait dengan dinamika aktor atau orang kuat lokal yang terlibat dalam dukungan terhadap calon legislator. Ada beberapa elemen yang mempengaruhi hangat dan riuhnya pertarungan politik pada pemilu legislatif tahun 2019 di Daerah Pemilihan 4 Kabupaten Bangka. Sebagai upaya untuk mencari dukungan masyarakat dalam pemilu, melibatkan dua orang kuat lokal, yakni pengusaha dan tokoh agama. Untuk itu, keterlibatan mereka tersebut atas dasar permintaan oleh calon legislatif itu sendiri. Orang kuat lokal seperti mereka sengaja di pakai karena memiliki pengaruh yang besar. Adapun peran yang dilakukan oleh tokoh agama dan pengusaha sebagai orang kuat lokal dalam memenangkan calon yang mereka dukung yakni:

**Pertama**, melakukan segmentasi terhadap pemilih. Hal yang dilakukan orang kuat lokal seperti tokoh agama dan pengusaha adalah melihat dari mana penyumbang suara terbanyak sehingga segmentasi dalam kampanye yang dilakukan tepat sasaran. **Kedua**, mampu menentukan target yang dibutuhkan oleh calon legislatif tersebut. **Ketiga**, memobilisasi massa yang dilakukan hampir sama yakni melakukan perkumpulan serta menarik massa dari keluarga, teman, kerabat serta tetangga. Tempat untuk melakukan mobilisasi oleh pengusaha yakni melakukan acara di rumah dan kunjungan kerumah-rumah, sedangkan tokoh agama lebih banyak melakukan kegiatan di tempat-tempat ibadah dan dimajelis-majelis yang sering dikunjungi.

Disamping itu, ada juga bentuk hubungan yang diterima oleh orang kuat lokal ketika mendukung calon legislatif tersebut diantaranya adalah menjalin kerjasama dari

segi sosial dan kerjasama dari segi bantuan ekonomi yang dapat berupa membantu tokoh agama dalam hal pembangunan pesantren, pembuatan sumur dan juga untuk pengusaha mereka meminta untuk mengisi anggota keluarga pada jabatan tertentu untuk mendapat pekerjaan yang tetap.

Penelitian ini menggunakan teori dan konsep local strongman oleh Jeol S, Migdal. Dalam pemilu tahun 2019 menunjukkan bahwa keterlibatan orang kuat lokal tidak terlepas dari kontrol sosial oleh orang-orang yang mempunyai kelebihan dan pengaruh di masyarakat. Adapun tiga yang menjadi poin penting dalam konsep Local Strongman diataranta: pertama, Local Strongman tumbuh subur dimasyarakat mirip jaringan. Kedua, Local Strongman berhasil melakukan kontrol sosial, adapun bentuk kontrol sosial yang dilakukan dapat berupa intervensi. Ketiga, Local Strongman mampu menggunakan state agency dan sumber daya, kapasitas menembus, mengintervensi dan menangkap lembaga negara sehingga menjadi lemah. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga poin tersebut hanya dua yang dapat diidentifikasi yakni mereka hidup berjejaring dan berhasil melakukan kontrol sosial dalam bentuk intervensi.

Sementara itu adapun strategi yang dilakukan oleh orang kuat lokal untuk dapat memenangkan calon legislatif yakni pertama, lebih sering mengunjungi masyarakat artinya orang kuat lokal terutama pengusaha bersama dengan calon legislatif yang didukung berusaha untuk lebih dekat dengan masyarakat. Kedua, melakukan konsep dialogis artinya orang kuat lokal disini lebih kepada tokoh agama yang melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui diskusi dan melakukan beberapa kajian-kajian dengan para jamaah karena biasanya para jamaah akan mengikuti arahan yang diberikan oleh tokoh agama.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ini disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesainya penelitian ini, terutama kepada kedua orangtua saya yang terus mendukung saya baik dalam hal moril maupun materil, juga para pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan arahan

terhadap penelitian ini serta tidak lupa juga terima kasih kepada para narasumber yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Firmanzah, (2016). *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Gaffar, J. M. (2013). *Demokrasi Dan Pemilu Di Indonesia*. Jakarta: Konstitusi Press.
- Hutabarat, M. P. (2012). *Fenomena Orang Kuat Lokal Di Indonesia Era Desentralisasi (Studi Kasus Tentang Dinamika Kekuasaan Zulkifli Nurdin Di Jambi)*. Universitas Indonesia.
- Kaldun, I. (2017). *Local Strongman Dan Kontestasi Politik (Studi Terhadap Kemenangan Fenomenal Aras Tammauni Dan Muhammad Amin Jasa Pada Pilkada Kabupaten Mamuju Tengah 2015)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Mar'iyah, C. (2012). *Menggugat Politik Dinasti Dalam Pemerintahan Indonesia: Demokrasi Untuk Apa Dan Untuk Siapa?*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Indonesia.
- Migdal, Jeol. (2001). *State In Society: Studying how State and Societies Transform and Constitute One Another*. Cambridge University Press.
- Rahman Dan Ibrahim. (2009). *Menyusun Proposal Penelitian*. Pangkalpinang: UBB Press.
- Siregar, H. (2015). *Local Bosses Sebagai Mesin Pendulang Suara (Studi DPC Partai Derakan Indonesia Raya Sleman Dalam Pemilihan Legislatif 2014)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- undang-undang No. 7 tahun 2017 pasal 1 tentang Pemilihan Umum
- undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah